

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
PADA MATA PELAJARAN FIQIH. DI : MADRASAH ALIYAH AL-
MUTTAQIN BAGOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



ROHIQ MAKHTUM

NIM. T20181408

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
PADA MATA PELAJARAN FIQIH. DI : MADRASAH ALIYAH AL-
MUTTAQIN BAGOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROHIQ MAKHTUM

NIM : T20181408

Disetujui Pembimbing



Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

NIP. 19830321 201503 1 002

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING*
PADA MATA PELAJARAN FIQH. DI : MADRASAH ALIYAH AL-
MUTTAQIN BAGOREJO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal: 11, Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fikri Aprivono, S.Pd, M.Pd
NIP. 198804012023212009

Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

Anggota

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (Ali Imron : 190)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hal. 75.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang tua saya yakni : Bapak Badar Hasannudin dan Ibu Nuroniyah yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang ini dan seterusnya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih. di : Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo” ini dengan tepat pada waktunya. Shalawat dan juga salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Hari kiamat.

Atas bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak menjadi salah satu sebab bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih penulis dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, MM. CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I., Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku dosen pengampu akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam kegiatan perkuliahan.

7. Muhtarom, S.Ag, selaku kepala sekolah MA Al-Muttaqin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MA Al-Muttaqin Bagorejo.
8. Syukron Hanip, Spd. Selaku guru mata pelajaran Fiqih di Ma Al-Muttaqin
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. akan selalu menyertakan ridho-NYA kemanapun arah kaki melangkah dan dimanapun kita berpijak. Dan semoga dengan adanya skripsi ini akan mampu memberi manfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Jember, 2025

Penulis,

Rohiq Makhtum

NIM. T2018140

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rohiq Makhtum, 2025 : Implementasi Model Pembelajaran *Problem solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih. Di : Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo.

Madrasah Aliyah Al-Muttaqin yang terletak di Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu sekolah yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* sebagai model pembelajaran yang digunakan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran fiqih dengan tujuan siswa dapat memahami sekaligus mampu menyelesaikan masalah-masalah fiqih dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri berdasarkan pemikiran siswa tersebut.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana tahapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ? 2. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ? 3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?

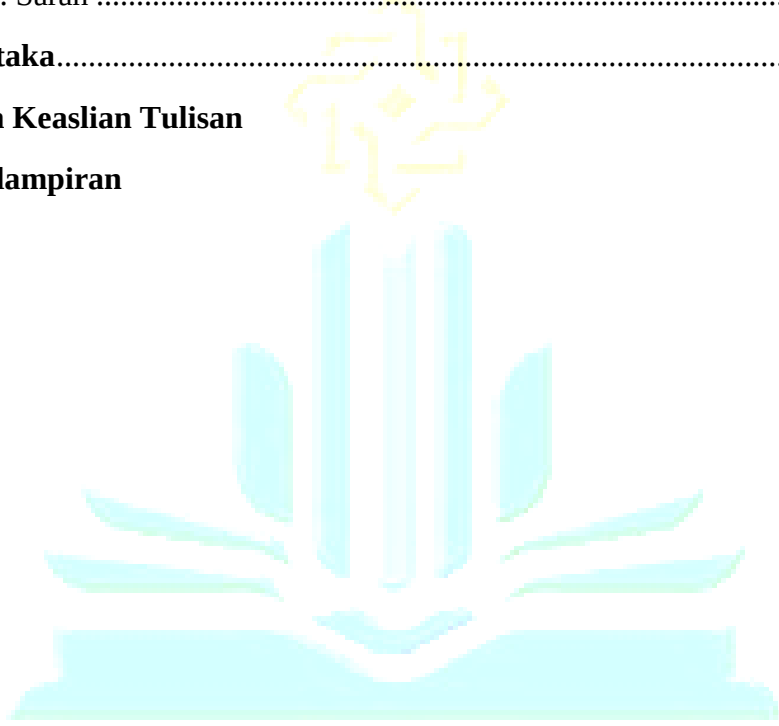
Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Serta observasi, wawancara dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo menggunakan model pembelajaran *problem solving* dengan tahapan-tahapan yang dimulai dengan identifikasi masalah, pengumpulan referensi, diskusi, presentasi dan diakhiri dengan kesimpulan dari guru. Dan juga terdapat beberapa faktor pendukung seperti minat dan motivasi siswa dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* ini yaitu kurangnya waktu dan kurangnya pengawasan guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul penelitian	1
B. Konteks Penelitian	1
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subyek Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Analisis Data	25
F. Keabsahan Data	27
G. Tahap-tahap Penelitian	27

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	29
A. Gambaran Obyek Penelitian	29
B. Penyajian Data dan Analisis	36
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	60
A. Simpulan	60
B. Saran	62
Daftar Pustaka.....	63
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam undang-undang seperti yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang membahas tentang sistem pendidikan nasional yakni untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Sesuai dengan tujuan tersebut, maka ada beberapa poin tujuan pendidikan dalam islam yang berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, seperti menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan sebagainya.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, tentunya hal itu sangat penting dicapai demi berlangsungnya kepentingan negara dalam mempertahankan generasi bangsa yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, yang dimana tujuan akhirnya adalah demi kemajuan bagi negara dimasa depan demi menghasilkan bibit-bibit penerus yang memegang teguh nilai-nilai bangsa.

Selain itu, tujuan tersebut juga penting dicapai demi masa depan generasi Islam agar memiliki generasi yang taat dan memegang teguh nilai-nilai dan kemurnian dalam ajaran Islam yang juga memiliki umat terbesar didalam Negara Republik Indonesia. Dan juga untuk menegakkan ajaran islam itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-qur'an salah satunya adalah Surat Ali 'Imran ayat 103. Dimana dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar selalu bertakwa dan beriman sampai akhir hayat. yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

¹ Tim Redaksi Fokus Media, *Himpunan Peraturan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006), hlm.6.

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama islam. (QS. Ali ‘Imran : 103)*³

Dan juga sesuai dengan hadits Nabi Muhammada Saw. Yang menjelaskan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR. Malik).⁴

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama islam sangat penting dalam usaha mencapai tujuan sistem pendidikan nasional, oleh karena itu pendidikan agama islam harus diajarkan kepada peserta didik demi terwujudnya tujuan sistem pendidikan nasional secara maksimal. Dari keterangan tersebut, atas dasar tujuan dari sistem pendidikan Nasional serta dalil-dalil tersebut maka terdapat relevansi dengan tujuan pembelajaran fiqih yang memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam yang baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.⁵
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, sebagai salah satu pokok mata pelajaran agama islam, mata pelajaran fiqih penting untuk diajarkan bagi siswa guna meraih tujuan sistem pendidikan nasional tersebut. Dengan begitu, pada mata pelajaran fiqih ini diperlukan suatu metode yang akan bisa menjadikan pembelajaran mata pelajaran

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019), hal. 63.

⁴ Minanews.net, <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>. 16 Juni 2025

⁵ PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

fiqih ini agar menjadi lebih efektif. Salah satu *model pembelajaran* yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *problem solving* yakni pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran fiqih. Mengingat materi fiqih berisi tentang masalah ibadah, mu'amalah, munakahat dll. Yang dimana hal itu berhubungan dan dalam kehidupan sehari-hari pasti digunakan. Karena fiqih dalam islam memang berfungsi untuk menjadi tuntunan untuk menjalankan syari'at islam dengan baik dan benar. Selain itu, metode *problem solving* ini juga akan mendorong siswa untuk berfikir secara kreatif dan kritis dalam mencari sebuah solusi.

Dalam islam sendiri, berfikir kritis merupakan salah satu media yang digunakan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan yakni Allah SWT. Bahkan dalam islam berfikir kritis itu sangat ditekankan dalam memahami agama dan juga untuk menyempurnakan keimanan, hal itu sesuai dengan Firman Allah SWT. dalam Al-qur'an. Salah satunya terdapat pada surah Ali 'Imron ayat 190 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

yang artinya “ *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal*”.⁶

Oleh sebab itu, pendekatan model pembelajaran *problem solving* ini dilakukan untuk mata pelajaran fiqih bertujuan supaya peserta didik bisa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang ada dan dengan begitu, siswa akan mendapat pengetahuan yang lebih mendalam, juga mampu membuat siswa untuk lebih kritis dalam memahami suatu materi.

Salah satu Sekolah yang menerapkan *problem solving* sebagai model pembelajaran pada pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Syukron hanif selaku guru mata pelajaran fiqih pada penerapan model pembelajaran *problem solving* di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin pada mata pelajaran fiqih sudah biasa digunakan. Menurut beliau, materi-materi fiqih sangat

⁶ Ibid

cocok dengan model pembelajaran *problem solving* ini, terutama pada materi tentang zakat dan juga makanan halal dan haram. Model pembelajaran *problem solving* yang di terapkan oleh Bapak Syukron hanif pada mata pelajaran fiqih ini diawali dengan guru menentukan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, kemudian guru akan menentukan permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Setelah itu, siswa akan diberikan tugas untuk mengamati dan mencari solusi permasalahan yang telah ditentukan dengan metode apapun yang memungkinkan untuk digunakan, secara berkelompok. Kemudian pada proses terakhir akan diadakan diskusi antar kelompok siswa untuk menentukan solusi (pemecahan) dari masalah tersebut.⁷

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti tersebut dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* ini, sudah sering diterapkan oleh Bapak Syukron hanif selaku guru mata pelajaran fiqih di MA Al-muttaqin, namun dalam prakteknya masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fikih. Di : Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tahapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?

⁷ Observasi 7 Januari 2025

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tahap pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pada proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pada proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ada beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis, Dimana manfaat tersebut terbagi menjadi dua bagian, yakni manfaat secara praktis dan teoritis diataranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi bahan referensi dan juga bisa menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang implementasi metode *Problem solving* pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan juga referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan bagi peneliti baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan bagi peneliti dan juga menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan bagi peneliti terutama dalam bidang penulisan karya ilmiah dan diharapkan menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang akan datang.
- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan digunakan untuk menjadi bahan kajian bagi para tenaga kependidikan yang berkaitan dengan materi fiqih kelas.

- c. Bagi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, dan peneliti baru terkait dengan penelitian metode Problem solving yang ingin dikembangkan.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting dalam judul penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti. Dengan maksud supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah seperti yang dimaksud oleh peneliti.

1. Model pembelajaran *Problem Solving*

Secara bahasa kata *Problem solving* berasal dari bahasa Inggris yakni *Problem* yang berarti masalah serta *solving* yang berarti memecahkan. Jadi secara bahasa *problem solving* adalah memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *problem solving* adalah cara memberikan pengertian dengan memberi stimulasi pada anak didik supaya memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah⁸. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006) menjelaskan bahwa model pembelajaran problem solving bukan hanya metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan⁹.

Problem Solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan memeriksa keaslian informasi tersebut dengan sumber yang lain. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* ini dalam pembelajaran

⁸ Ketut Sutarmi, I Md suarjana. "Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPA". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1

⁹ Syaiful Bahri, Ahmad Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta; p.92, 2006

siswa menjadi lebih mudah mengerti cara menyelesaikan masalah yang ada di luar lingkungan sekolah.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau dalam proses belajar mengajar secara umum. Model ini mencakup keseluruhan kerangka pembelajaran yang memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran, termasuk strategi, metode, lingkungan belajar, dan sistem pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Menurut beberapa ahli:

Arends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhan yang dirancang untuk siswa agar pembelajaran berjalan efektif.

Joyce, Weil, dan Calhoun mendefinisikan model pembelajaran sebagai deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Trianto (2010) menjelaskan model pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran di kelas, mencakup tujuan, tahap-tahap kegiatan, lingkungan, dan pengelolaan kelas.

Udin (dalam Hermawan, 2006) menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

¹⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung, 2013), hlm. 13 (definisi dan fungsi model pembelajaran)

Agus Suprijono (2010) menyebut model pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sistematis dan efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan tentang rangkaian skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dalam konteks penelitian ini, struktur pembahasannya mencakup :

Bab pertama adalah bagian pendahuluan. Bab ini menjelaskan terkait konteks, fokus, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah dan di akhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah bagian kajian pustaka. Bab ini menjabarkan dua sub pembahasan yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Dimana pula penelitian terdahulu berisi tentang suatu penelitian yang pernah ada dan memiliki keterkaitan terhadap penelitian saat ini. Kemudian kajian teori berisi landasan terkait teori-teori dalam sebuah penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Pada bab ini menjabarkan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap dalam penelitian yang nantinya akan digunakan selama penelitian berlangsung.

Bab keempat adalah penyajian data dan analisis. Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran objek penelitian, deskripsi penyajian data dan analisis setelah itu terkait pembahasan temuan.

Bab kelima yakni bagian penutup. Pada bab penghujung tersebut menjabarkan terkait suatu kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil sebuah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat tentang perbandingan penelitian yang peneliti lain yang pernah dilakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Dengan cara membuat ringkasannya, baik yang belum terpublikasi maupun yang sudah dipublikasikan. Hal tersebut guna sebagai bukti keorisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Idola Novita Malasari yang berjudul “ Penerapan Metode *Problem Solving* Pada Mata pelajaran Fiqih (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung dan di Madrasah Negeri 2 Tulungagung)” Tesis di Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di UIN SATU Tulungagung Tahun 2018.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *problem solving* pada pembelajaran mata pelajaran fiqih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data tersebut dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan review informant.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih memiliki kelemahan dan keunggulan. Keunggulan dalam penerapan metode *problem solving* ini adalah memudahkan guru untuk memahami siswa pada materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih aktif, siswa belajar untuk menggali *problem*, dll. Sedangkan untuk kelemahannya adalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, ada siswa yang kurang minat dan tidak semua guru mampu mengubah tingkat keaktifan siswa

sehingga sulit bagi siswa yang sudah terbiasa mendengar dan menerima informasi dalam pembelajaran untuk mengikuti pembelajaran dengan banyak berfikir¹¹.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* pada Pembelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul. Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN ANTASARI Banjarmasin bulan Mei Tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mejabarkan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode *problem solving* dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan teknik editing, klasifikasi, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah kesimpulan bahwa penerapan pembelajarn fiqih kelas XI dengan metode problem solving di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah guru dan murid serta lingkungan yang cukup nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan fasilitas yang kurang memadai serta kurangnya alokasi waktu¹².

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purnama Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Muhammadiyah Seiapung Jaya Kec. Tanjung Balai”. Skripsi di Fakultas Agama Islam

¹¹ Ria Idola Novita Malasari. “Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata pelajaran Fiqih (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung dan di Madrasah Negeri 2 Tulungagung)” Tahun 2018.

¹². Siti Mahmudah. “Penerapan Metode Problem Solving pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul”. 2022

Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa di MTs. Muhammadiyah Seiapung Jaya Kec. Tanjung Balai. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara penggunaan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa di MTs. Muhammadiyah Seiapung Jaya Kec. Tanjung Balai¹³.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Azizurrahman dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIC MTs Ad-Dinul Qayim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi di Fakultas Agama Islam di UIN Mataram Tahun 2019.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *problem solving* siswa kelas VIIIC MTs Ad-Dinul Qayyim Kapek Gunungsari. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan penerapan *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MTs Ad-Dinul Qayyim Kapek Gunungsari terdiri dari 6 tahapan, namun masih ada 2 tahapan yang belum maksimal yaitu pada tahap menilai perencanaan dan menilai pemecahan masalah. Terdapat juga beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *problem solving* ini.¹⁴

¹³ Sri Purnama Sari “Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Muhammadiyah Seiapung Jaya Kec. Tanjung Balai”. Medan : 2018

¹⁴ Azizurrahman dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIC MTs Ad-Dinul Qayim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi di Fakultas Agama Islam di UIN Mataram Tahun 2019.

¹¹ Uswatun Hasanah “Penerapan Metode Problem Solving Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kelarutan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Al-Islam 1

5. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kelarutan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA Al-Islam 1 Surakarta melalui penerapan metode problem solving terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dan dianalisis dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode problem solving terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.¹⁵

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Idola Novita Malasari yang berjudul “ Penerapan Metode Problem	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu meneliti penerapan metode <i>problem solving</i> pada mata

Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2014

	Solving Pada Mata pelajaran Fiqih (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung dan di Madrasah Negeri 2 Tulungagung)” 2018		pelajaran fiqih dengan studi multi kasus, sedangkan yang sekarang meneliti penerapan model pembelajaran <i>problem solving</i> saja.
2.	Siti Mahmudah yang berjudul “Penerapan Metode Problem Solving pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul. Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN ANTASARI Banjarmasin bulan Mei Tahun 2022.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu hanya meneliti penerapan metode <i>problem solving</i> pada mata pelajaran fiqih di kelas XI, sedangkan yang sekarang meneliti dampak penerapan model pembelajaran <i>problem solving</i> di kelas XII.

3.	Sri Purnama Sari dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Muhammadiyah Seiapung Jaya Kec. Tanjung Balai”. Skripsi di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan tahun 2018.	Penelitian ini meneliti tentang penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran mata pelajaran fikih	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti dampak metode <i>problem solving</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan yang sekarang pendekataannya menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti penerapan model pembelajaran <i>problem solving</i> saja.
----	--	--	--

4.	Penelitian yang dilakukan oleh Azizurrahman dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIC MTs Ad-Dinul	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga meneliti tentang metode problem solving pada mata pelajaran fiqih	Penelitian terdahulu berfokus pada Tahapan-tahapan, faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode <i>problem solving</i> pada kelas VIII, sedangkan
----	---	--	--

	Qayim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi di Fakultas Agama Islam di UIN Mataram Tahun 2019.		yang sekarang berfokus pada model pembelajaran <i>problem solving</i> di kelas XII.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang berjudul “Penerapan Metode Problem Solving Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kelarutan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas	Penelitian terdahulu juga meneliti tentang penerapan metode problem solving untuk meningkatkan kemampua	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan meneliti metode <i>problem solving</i> pada mata pelajaran kimia, sedangkan yang sekarang menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti model pembelajaran <i>problem solving</i> pada mata pelajaran fiqih.

	Maret Surakarta Tahun 2014.		
--	--------------------------------	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu, bisa diketahui bahwa ada beberapa persamaan dan juga perbedaan dari karya tulis sebelumnya, yang membuat penelitian ini bisa dikatakan bukan penelitian *plagiaton* atau meniru dari penelitian sebelumnya.

2. Kajian Teori

Bagian ini memuat mengenai pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

a. Kajian teori tentang implementasi metode problem solving

1. Pengertian model pembelajaran *problem solving*

Secara bahasa kata *Problem solving* berasal dari bahasa Inggris yakni *Problem* yang berarti masalah dan *solving* yang berarti memecahkan. Jadi secara bahasa *problem solving* adalah memecahkan suatu masalah.

problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan cara menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006) menjelaskan bahwa model pembelajaran *problem solving* bukan hanya metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya yang diawali dengan mencari data sampai pada membuat kesimpulan¹⁶.

¹⁶ Ketut Sutarmi, I Md suarjana. "Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1

Problem Solving melatih siswa terlatih mencari informasi dan memeriksa keakuratan informasi tersebut dengan sumber yang lain. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* ini dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih dapat memahami cara menyelesaikan masalah yang ada di luar lingkungan sekolah.

2. Tujuan Model pembelajaran *Problem Solving*

Tujuan merupakan salah satu elemen yang harus ada setiap aktivitas. Sebab, aktivitas yang tidak didasari dengan tujuan tidak akan mempunyai arti apapun dan hanya akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan belaka.

Tujuan dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* ini adalah agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan, karena dengan metode ini siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah dengan mengalami langsung masalah yang dihadapi di lapangan. Dengan begitu siswa diharapkan mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah di masa mendatang dengan pengalamannya sendiri tersebut.

Dengan penerapan metode *problem solving* ini juga diharapkan siswa akan memahami dengan lebih mendalam terhadap tema pembelajaran yang sedang diajarkan melalui pengalaman siswa sendiri dan juga siswa mampu untuk menginformasikan temuan tentang tema pembelajaran yang sedang dipelajari tersebut kepada orang lain dengan kata-kata yang berasal dari pemikiran siswa sendiri. Hal itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bisa dimengerti oleh siswa tersebut sendiri dan juga bisa membantu siswa lain yang kesulitan untuk memahami tema pelajaran yang sedang dipelajari tersebut.

3. Langkah-langkah metode *problem solving*

a. Identifikasi masalah

Dalam tahap ini guru akan menentukan materi yang akan dibahas dengan siswa, materi tersebut akan disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari siswa dalam sebuah pembelajaran.

Selain itu, pemilihan tersebut juga didasarkan dengan menimbang kemampuan, referensi serta fasilitas yang ada.

b. Merumuskan masalah

Langkah selanjutnya setelah identifikasi masalah dalam metode problem solving adalah merumuskan masalah. Perumusan masalah ini disesuaikan dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Setelah perumusan masalah diselesaikan maka siswa akan menuju tahap selanjutnya yakni merumuskan hipotesis.

c. Merumuskan hipotesis

Proses selanjutnya setelah perumusan masalah adalah merumuskan hipotesis. Fase ini diisi dengan menentukan hasil dugaan sementara terhadap suatu masalah yang sedang dipelajari. Setelah itu, siswa menuju ke langkah selanjutnya yakni tahap pengumpulan data.

d. Mengumpulkan data

Tahap ini adalah tahap dimana siswa akan mencari sumber-sumber referensi yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari.

Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mencari referensi dari buku, jurnal maupun sumber lain yang bisa didapatkan sesuai dengan materi yang dipelajari.

e. Menguji hipotesis

Tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pada tahap ini guru akan meminta siswa untuk menulis hasil temuannya terhadap permasalahan yang sedang dipelajari dan membandingkannya dengan hipotesis diawal tahap tersebut, yang selanjutnya akan disambung dengan penentuan penyelesaian masalah sebagai tahap akhir dari pembelajaran metode problem solving ini.

f. Menentukan penyelesaian

Tahap selanjutnya setelah menguji hipotesis adalah langkah terakhir dari metode problem solving yakni tahap untuk menentukan penyelesaian dari permasalahan yang dipelajari.

Pada tahap ini guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya yang kemudian akan diikuti dengan diskusi dengan kelompok lain, dan dari situlah kemudian kesimpulan terhadap penyelesaian masalah akan ditentukan.¹⁷

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau dalam proses belajar mengajar secara umum. Model ini mencakup keseluruhan kerangka pembelajaran yang memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran, termasuk strategi, metode, lingkungan belajar, dan sistem pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁸

Menurut beberapa ahli:

Arends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhan yang dirancang untuk siswa agar pembelajaran berjalan efektif.

Joyce, Weil, dan Calhoun mendefinisikan model pembelajaran sebagai deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran.

Trianto (2010) menjelaskan model pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran di kelas, mencakup tujuan, tahap-tahap kegiatan, lingkungan, dan pengelolaan kelas.

Udin (dalam Hermawan, 2006) menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam

¹⁷ Aris Shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014, hlm.13 (pengertian *problem solving*)

¹⁸ Ibid

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Agus Suprijono (2010) menyebut model pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara sistematis dan efektif.

c. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fiqih diartikan sebagai ilmu tentang hukum Islam. Secara bahasa Fiqih berasal dari kata bahasa Arab *Faqiha Yafqahu Fiqhan* yang berarti pemahaman yakni pemahaman tentang agama islam. Secara istilah fiqih adalah Ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil terperinci.¹⁹

Menurut Wahab Khallaf, ad-Dimiyathi fokus pada metode yang digunakan dalam fiqih adalah metode Ijtihad, dan hampir dari semua hukum fiqih adalah hasil dari ijtihad para ulama'.²⁰

Dengan demikian dapat difahami bahwa Fiqih merupakan Ilmu tentang syari'at Islam berdasarkan dalil-dalil yang diperoleh dari hasil ijtihad para ulama'.

2. Objek-objek Kajian Fiqih

Objek dan ruang lingkup kajian Fiqih adalah hukum-hukum Juz'i dan juga dalil-dalil tafshily. Hukum Juz'i adalah hukum yang sudah menunjuk pada objek tertentu seperti haram meminum khamr dll.

¹⁹ Abd. Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Indoesia al-Haromain,2004) hlm.11

²⁰ Harisudin M. Noor, *Pengantar Studi Fiqih* (Cet.1. Malang: Setara Press,2021) hlm.5

Sedangkan dalil tafshily adalah dalil yang telah menunjuk pada suatu hukum tertentu seperti dalil keharaman mendekati zina.²¹

3. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Tujuan mempelajari Ilmu fiqih adalah untuk mengetahui hukum-hukum syari'at Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dan juga agar bisa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits dan juga sumber hukum islam lain yang berasal dari ijtihad para ulama'.



²¹ Harisudin M. Noor, *Pengantar Studi Fiqih* (Cet.1. Malang: Setara Press,2021) hlm.5

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada fase ini dijabarkan beberapa teknis metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini dianggap sesuai guna mengkaji serta menjelaskan penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga akan menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta isi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan dan keunikan dari segi kegiatan yang dilakukan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai

tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Dusun Umbul Rejo, Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga bisa berupa tempat dimana objek (variabel) berada atau melekat. Jika bicara tentang subjek penelitian, maka sebenarnya bicara tentang unit analisis, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti²².

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a) Guru mata pelajaran fikih MA Al-Muttaqin
- b) Peserta didik MA Al-Muttaqin

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan objek yang ada di lapangan. Jenis observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan

²² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300

kegiatan yang berlangsung yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti mencatat alat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang terjadi di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung²³. Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa aja yang ingin peneliti ketahui. Namun, pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informasi dalam memberikan jawabannya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah agar menemukan permasalahan secara terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada²⁴. Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa di pertanggung jawabkan dalam penelitian.

²³ Mohammad Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 124-125

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca²⁵.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

a) Kondensi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya²⁶.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi²⁷. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

²⁷ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12

sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang dimaksud dengan tidak ada pola, penjelasan, aliran sebabakibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi²⁸.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti²⁹. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

²⁸ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. 13.

²⁹<https://www.google.com/amp/s/desetyawan.wordpress.com/2016/12/01/kredibel-dan-prediktabilitas/amp/> diakses pada 06 April 2021.

6. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³¹ Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

³¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti. Kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MA Al-Muttaqin Bagorejo

Sebagian besar masyarakat Desa Bagorejo umumnya khususnya masyarakat dusun Umbulrejo bersifat religius ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat, selain itu antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada pendidikan agama juga sangat tinggi, ini dibuktikan dari jumlah santri TPQ Al-Muttaqin yang berada di Yayasan Ponpes Baitul Muttaqin mencapai sekitar 203 santri. Ini membuktikan bahwa masyarakat sangat menginginkan adanya pendidikan yang bernafaskan Islam. Berlatar belakang itulah maka pengurus Yayasan Ponpes Baitul Muttaqin Srono bersama masyarakat tergerak untuk mendirikan lembaga formal tingkat atas yang bercirikan islam yakni MA AL MUTTAQIN Bagorejo.

Besar sekali harapan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya pada madrasah yang notabene pendidikan keagamaannya lebih banyak dari sekolah-sekolah formal khususnya yang berada disekitar MA AL MUTTAQIN Bagorejo. Tentunya dengan harapan bahwa lulusan dari MA AL MUTTAQIN Bagorejo benar-benar akan menjadi manusia yang berpegang teguh kepada syariat Islam dimanapun dan kapanpun.

b. Letak Geografis MA Al-Muttaqin Bagorejo

Secara geografis MA Al-Muttaqin ini terletak di Jalan Kyai Rohmat , RT 03 RW 05, Dusun Umbulrejo, Desa Bagorejo, Kecamatan Srono,

Kabupaten Banyuwangi. Namun, letak sekolah ini kurang strategis karena agak kedalam dan lumayan jauh dari jalan utama. Selain itu, akses menuju MA Al-Muttaqin ini sangat mudah dan juga ada penunjuk arah dari jalan utama untuk memudahkan orang yang hendak berkunjung ke sekolah.

c. Visi dan Misi

Dalam memenuhi tuntutan zaman, MA Al-Muttaqin sebagai sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang unggul yang mampu bersaing di dalam dinamika perubahan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu tujuan yang hendak dicapai tersebut dirumuskan dan dituangkan dalam visi dan misi MA Al-Muttaqin Bagorejo, yaitu :

1. Visi

Visi MA Al-Muttaqin adalah terwujudnya peserta didik yang cerdas, intelektual, cerdas emosional, cerdas spiritual dan memiliki kompetensi IPTEK.

2. Misi

Misi MA Al-Muttaqin Bagorejo adalah :

- a. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga madrasah
- b. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi melalui ekstrakurikuler
- c. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran-ajaran agam islam dalam kehidupan sehari-hari

- d. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berperilaku
- e. Mendorong pengembangan kreativitas warga madrasah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis
- f. Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedapankan keteladanan

3. Tujuan

Secara umum tujuan MA Al Muttaqin adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MA Al Muttaqin mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama, hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan,
2. Meraih prestasi akademik maupun non-akademik minimal tingkat kabupaten,
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
4. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak lingkungan masyarakat sekitar,
5. Menjadi madrasah yang diminati di masyarakat.

d. Struktur Organisasi MA Al-Muttaqin Bagorejo tahun pelajaran 2022/2023

Lampiran SK Pengurus Yayasan

Nomor : 001/01/SK/YBM/III/2020

STRUKTUR ORGANISASI

YAYASAN PONPES BAITUL MUTTAQIN SRONO

PELINDUNG : KEPALA DESA BAGOREJO

PEMBINA : BADAR KASANUDIN

KETUA : EDI SUWITO, AMd.Kep

SEKRETARIS : NURUL HUDA, S.Pd.I

BENDAHARA : MOHAMMAD SADID DULQUWA

PENGAWAS : FIRDA WAHYU AS'ARI

ANGGOTA : SOPYAN HADI

MALIK AL LUQONI

SYUKRON HANIP

HASANUDIN

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
11 MAREK

Banyuwangi, 1 Maret 2020

KETUA,

EDI SUWITO, S.Kep

e. Data peserta didik MA Al-Muttaqin tahun pelajaran 2021/2022

Data peserta didik di MA Al-Muttaqin Bagorejo tahun pelajaran 2021/2022 memiliki jumlah peserta didik Kelas sepuluh terdapat satu kelas, kelas X IPA terdapat 3 peserta didik. Kelas sebelas juga terdapat satu kelas, kelas XI IPS terdapat 3 peserta didik. Sementara kelas dua belas juga terdapat satu kelas, kelas XII IPS terdapat 8 peserta didik.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Al-Muttaqin Bagorejo

Sebagai lembaga yng berfokus pada bidang pendidikan, MA Al-Muttaqin didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai serta mendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar yakni sudah terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, papan tulis, alat peraga dan lain sebagainya.

g. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : Madratsah Aliyah Al-Muttaqin

2. NPSN : 70040128

3. Alamat

- Kode Pos : 68471
- Kelurahan : Bagorejo
- Kecamatan : Srono
- Kabupaten : Banyuwangi
- Provinsi : Jawa Timur

4. Status Sekolah : Aktif

5. Nama Kepala Sekolah : Muhtarom, S.Ag., M.Pd.

6. Waktu Penyelenggaraan : 06-11 Maret 2022

7. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

2. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini agar lebih kuat harus disertai penyajian data, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga metode yakni dengan hasil observasi yang kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara serta ditambah dengan dokumenter supaya data yang diperoleh memiliki porsi yang efektif dan berimbang. Penelitian yang telah dilakukan maka diuraikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin tahun pelajaran 2025/2026, seperti yang telah dijelaskan pada fokus penelitian yang ada yakni :

1. Bagaimana tahapan pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin ?. Berikut ini adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian yaitu :

1. Tahapan-tahapan dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Alaiyah Al-Muttaqin

A. Tahapan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, sebagai permulaan guru akan menyampaikan suatu permasalahan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk diidentifikasi oleh siswa sembari membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut.

Ustadz Syukron selaku guru mata pelajaran fiqh, mengatakan bahwa :

“Diawal pembelajaran ini, biasanya saya akan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari. Tujuan saya melakukan hal tersebut agar siswa terpancing agar mau untuk ikut berfikir tentang materi yang sedang dipelajari, agar siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya menunggu penjelasan dari guru. Kemudian saya akan menyuruh mereka untuk menganalisis permasalahan tersebut”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa diawal pembelajaran guru akan memberikan sebuah permasalahan yang bertujuan untuk memancing siswa agar ikut berfikir dan kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa agar ikut berfikir.

Apa yang dikatakan oleh Ustad Syukron selaku guru mata pelajaran fiqh memang sesuai dengan hasil observasi peneliti, yakni diawal pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk kemudian diidentifikasi oleh siswa.

Pada waktu itu pertanyaan atau permasalahan yang disampaikan kepada siswa adalah tentang apa pengertian dari zakat. Pada pertanyaan ini ada salah seorang siswa yang mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan dari Ustad Syukron tersebut, kemudian Ustad Syukron menunjuk siswa tersebut agar mewakili untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa tersebut menjawab bahwa “zakat adalah harta yang wajib diberikan orang islam yang mampu kepada yang tidak mampu untuk menyucikan harta”. Lalu Ustad Syukron

mengapresiasi jawaban tersebut dengan membenarkan jawaban siswa tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, namun setelah itu tidak ada jawaban dari siswa yang lain dan Ustad Sykron pun melanjutkan pembelajaran dengan pertanyaan lain.

Maksud guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut adalah untuk memancing pemikiran siswa, agar mereka mulai ikut aktif di dalam berfikir, tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja, sehingga dari permasalahan awal itu akan timbul permasalahan baru yang datang dari siswa itu sendiri. Setelah pemikiran siswa dipancing, kemudian guru bertanya lagi kepada siswa, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama. Setelah itu salah satu siswa menemukan permasalahan baru yaitu bagaimana ketentuan tolak ukur seorang muslim dianggap mampu dan diwajibkan membayar zakat ? Siswa lain juga bertanya apa bedanya zakat fitraah dengan zakat mal ? dan masih ada beberapa pertanyaan lagi yang datang dari pemikiran siswa sendiri yang berasal dari pertanyaan pancingan dari guru.

Faiz, salah satu siswa kelas XII mengatakan:

“Diawal kegiatan tadi, Ustad Syukron bertanya kepada kami tentang apa pengertian zakat. Kemudian salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya beliau bertanya lagi tentang apa yang belum kami pahami tentang materi zakat ?, kami pun bertanya kepada Ustad Syukron tentang bagaimana ketentuan kemampuan seseorang yang diwajibkan zakat ?, dan ada juga yang bertanya tentang perbedaan zakat fitrah dengan zakat mal dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di atas, secara tidak langsung disitu para siswa telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkembang dari pertanyaan utama tadi. Jadi pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan bagaimana cara memecahkan permasalahannya. Dalam tahap ini disebut dengan tahap identifikasi permasalahan.

Gambar guru memberi pertanyaan siswa



B. Tahapan Merumuskan Masalah

Pada tahap penyajian permasalahan guru membantu siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar, sedangkan tugas siswa adalah merumuskan dan mengenali permasalahan tersebut.

Ustadz Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih, mengatakan bahwa:

Pada tahap penyajian masalah, anak-anak saya suruh menyajikan kembali permasalahan yang terkait dengan pertanyaan saya diawal tadi. Mereka sudah dapat merumuskan beberapa permasalahannya, jadi mereka nanti bisa tahu bagaimana cara membuat perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru melakukan penyajian permasalahan kepada siswa agar siswa mampu merumuskan dan memecahkan permasalahan tersebut dengan baik. Setelah guru berhasil memancing siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan awal, selanjutnya guru menyajikan permasalahan kepada para siswa sekaligus membantu siswa dalam merumuskan dan memahami permasalahan, agar siswa mampu merumuskan dan memahami permasalahan secara benar.

Diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, cara guru melakukan penyajian permasalahan adalah dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 siswa dalam 1 kelompok dengan kemampuan siswa yang heterogen. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda di dalam anggota kelompok, maka

diharapkan nantinya para siswa dalam satu kelompok tersebut bisa bekerja sama dengan baik dan bisa saling membantu satu sama lain agar para siswa mampu merumuskan dan mengenali suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Dan setiap anggota kelompok tersebut sudah diatur dan ditentukan oleh guru mata pelajaran fiqih.

Daftar Kelompok Belajar

Kelompok 1	
Ketua:	
1	Haikal
2	Honi
3	Iin
4	Ima

Kelompok 2	
Ketua:	
1	Dani
2	Faiz
3	Lia
4	Anis

Cara guru dalam membentuk kelompok tersebut efektif. Dengan komposisi anggota kelompok yang seperti itu, proses pembelajaran di dalam berdiskusi menjadi lebih hidup. Karena kemampuan di setiap kelompok menjadi merata dan tidak ada kelompok yang tertinggal, sehingga mereka semua bisa melakukan kerjasama dengan baik.

Dani salah satu siswa kelas XII mengatakan:

“Cara Ustad Syukron dalam membagi kelompok bagus, beliau memastikan siswa yang dianggap pintar tidak menjadi satu kelompok tetapi dibagi sama rata. Jadi, kemampuan siswa di tiap kelompoknya menjadi sama rata, tidak ada kelompok yang menonjol dan tertinggal”.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pembagian kelompok pada tahap ini oleh guru dianggap efektif dan adil bagi siswa, sehingga tidak ada protes apapun dari siswa dan siswa senang dengan cara pembagian kelompok tersebut. Setelah itu, pembelajaran berlanjut ke tahap berikutnya yakni tahap pengumpulan data.

C. Tahap Mengumpulkan Data

Tahap yang ketiga adalah tahap pengumpulan data, pada tahap ini siswa akan mencari sumber-sumber referensi yang ada yang berkaitan dengan permasalahan yang telah disajikan tersebut. Sumber-sumber referensi tersebut bisa dicari dari buku LKS, jurnal yang ada di internet ataupun sumber-sumber lain yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data untuk memecahkan masalah.

Tahap pengumpulan data disini adalah bagaimana anak-anak diminta untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan dari sumber-sumber referensi yang bisa digunakan. Biasanya terkait dengan tahapan ini anak-anak diminta untuk melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber belajar. Dari hasil observasi peneliti, hal ini pun juga dilakukan di kelas XII dimana guru meminta anak-anak untuk mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang telah disajikan tadi melalui buku ataupun sumber- sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan. Dan terlihat anak-anak sangat antusias dalam mencari sumber-sumber referensi tersebut.

Disini, ketua kelompok membagi tugas pada teman-temannya dalam proses pencarian informasi, ada yang diminta mencari referensi dari buku-buku, ada yang mencari dari internet dan juga ada yang mencari informasi dari kitab-kitab pesantren. Sehingga dengan begitu mereka akan lebih cepat dalam menemukan informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah.

Dani, salah satu siswa kelas XII mengatakan bahwa:

“ Pada tahap ini kami mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dari berbagai sumber. Ada yang mencari di buku-buku pelajaran, ada yang mencari di internet dan juga ada yang mencari di kitab-kitab fiqih pesantren”.

Pada tahap ini para siswa akan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang nantinya akan digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah disajikan melalui referensi-referensi tersebut, yang kemudian akan mereka satukan dan kemudian didiskusikan dengan teman satu kelompok untuk mendapatkan solusi atau jawaban yang dianggap paling sesuai.

Ustad Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih, mengatakan bahwa:

“ Pada tahap pengumpulan data ini, siswa saya minta untuk mencari sumber-sumber referensi untuk memecahkan masalah secara mandiri dan saya akan membimbing mereka dalam proses pengumpulan data ini, agar siswa bisa mengumpulkan referensi yang sesuai dengan permasalahan. Dan saya juga akan memberikan arahan bagi siswa yang masih bingung”.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis, dimana pada tahap ini siswa akan diminta untuk mencari sumber-sumber referensi tersebut secara mandiri dan tugas guru disini adalah untuk membimbing siswa dalam pencarian sumber-sumber referensi ini agar sesuai dengan permasalahan yang telah disajikan. Disini guru juga akan menanggapi pertanyaan dari siswa apakah referensinya sudah tepat atau belum dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan proses pencarian referensi-referensi tersebut.

D. Tahap Penentuan penyelesaian

Tahap ketiga yaitu, tahap menentukan penyelesaian masalah. Dimana kegiatan guru disini adalah melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dibuat oleh siswa. Dan kegiatan yang dilakukan siswa disini adalah melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka buat sendiri.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih, yang mengatakan bahwa:

Setelah mereka selesai berdiskusi dan merangkum, mereka saya minta untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kelompoknya. Tetapi yang saya suruh disini hanya dua dari perwakilan dari setiap kelompoknya saja, karena untuk mengefektifkan waktu. Selain itu, hal tersebut juga saya lakukan untuk melatih mental keberanian siswa berbicara di depan kelas. Saya juga menyampaikan ke mereka yang berani maju akan mendapatkan nilai tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa setelah para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, maka selanjutnya mereka dipersilahkan maju oleh guru mata pelajaran Fiqih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan

teman-temannya. Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang maju untuk presentasi hanyalah perwakilan dari masing-masing kelompok saja, yaitu cukup dua dari perwakilan setiap kelompok, karena untuk menghemat waktu. Selain itu, hal tersebut memang sudah diatur oleh guru mata pelajaran Fiqih dengan tujuan untuk melatih mental keberanian siswa agar terbiasa berbicara di depan kelas, dihadapan teman-temannya. Dan yang berani maju untuk mewakili kelompoknya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. Sementara untuk siswa yang tidak kebagian untuk maju sebagai perwakilan kelompoknya, mereka bisa menambah nilai dengan cara ikut aktif di dalam berdiskusi, yaitu bisa dengan bertanya, menyanggah, ataupun membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain.

Dalam proses presentase ini, ada tiga permasalahan yang di bahas:

Pertama adalah apa pengertian zakat ? kemudian Ust Syukron menunjuk kelompok 1 untuk menjawab permasalahan pertama.

Haikal, sebagai perwakilan kelompok 1 menjawab:

Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 yang artinya:
Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jia bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Pada dasarnya zakat adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan tujuan untuk membersihkan diri. Jadi, sesuai dengan surat At-Taubah ayat 103 pengertian zakat disini adalah memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan tujuan membersihkan diri.

Setelah itu, Ustadz Syukron menanyakan kepada kelompok dua apakah ada tambahan jawaban, sanggahan atau pertanyaan bagi jawaban kelompok satu tersebut atau setuju dengan jawaban tersebut. Disini, Ustadz Syukron juga membatasi pertanyaan hanya boleh maksimal dua pertanyaan dalam setiap permasalahan yang dibahas untuk menghemat waktu. Kemudian disini perwakilan kelompok dua setuju dengan jawaban kelompok satu tersebut dan tidak ada sanggahan, pertanyaan ataupun tambahan jawaban dalam pertanyaan pertama ini.

Setelah itu diskusi dilanjutkan pada pertanyaan kedua.

Permasalahan yang kedua adalah apa saja jenis zakat ?. Dalam permasalahan yang kedua ini, Ustadz Syukron menunjuk kelompok dua untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian perwakilan dari kelompok kedua menjawab.

Dani, Sebagai perwakilan kelompok dua mengatakan :

Dari hasil diskusi kelompok kami, zakat terbagi dalam dua bagian yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan saat hari-hari terakhir bulan ramadhan sedangkan zakat maal adalah zakat yang wajib dikeluarkan dari penghasilan seorang muslim. Zakat maal ini dijelaskan dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya : *“ Jika engkau memiliki perak 200 dirham dan telah mencapai haul (satu tahun), maka darinya wajib zakat 5 dirham. Dan untuk emas, anda tidak wajib menzakatiya kecuali telah mencapai 20 dinar, maka darinya waji zakat setengah dinar, lalu dalam setiap kelebihanya wajib dizakati sesuai persentasenya “*. Menurut hadits tersebut maka dapat diketahui bahwa selain zakat fitrah juga ada zakat maal dan zakat maal ini diambil dari harta seorang mukmin selain zakat fitrah.

Setelah itu, Ustadz Syukron menanyakan kepada kelompok satu apakah ada tambahan jawaban, sanggahan atau pertanyaan bagi jawaban kelompok dua tersebut atau setuju dengan jawaban tersebut. Kemudian disini perwakilan kelompok satu memberi pertanyaan kepada kelompok dua.

Ima, perwakilan dari kelompok satu bertanya :

Saya mau bertanya, apakah zakat maal tersebut juga diwajibkan bagi semua orang islam ?

Kemudian Ustadz Syukron Mempersilahkan kelompok dua untuk menjawab pertanyaan dari kelompok satu tersebut. Dan kemudian dijawab oleh perwakilan kelompok dua.

Lia dari kelompok dua menjawab :

Berdasarkan hasil diskusi kelompok kami sesuai dengan hadits tadi maka zakat maal itu diwajibkan tapi hanya kepada seorang muslim yang sudah berpenghasilan berbeda dengan zakat fitrah yang diwajibkan kepada semua orang islam.

Kemudian setelah kelompok dua menjawab, Ustadz Syukron kembali menanyakan kepada kelompok satu apakah masih ada pertanyaan atau sanggahan kepada kelompok dua. Dan setelah itu, tidak ada sanggahan atau pertanyaan lagi dari kelompok satu untuk kelompok dua. Kemudian diskusi dilanjutkan pada permasalahan ketiga yaitu bagaimana ketentuan zakat ?. Disini Ustadz Syukron membagi permasalahan ini kepada dua kelompok untuk menjelaskan masing-masing ketentuan zakat fitrah dan zakat maal, kemudian Ustadz Syukron menunjuk kelompok satu untuk menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan kelompok dua menjelaskan ketentuan zakat maal. Jawaban pertama akan dipresentasikan oleh kelompok satu kemudian dilanjutkan dengan jawaban dari kelompok dua kemudian akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Honi, perwakilan dari kelompok satu menjelaskan ketentuan zakat fitrah :

Dari hasil diskusi kami, syarat untuk melakukan zakat fitrah ada tiga yaitu : beragama Islam, hidup pada bulan ramadhan dan juga memiliki kelebihan rezeki atau harta dan yang wajib dibayarkan adalah 2,5 kg dari makanan pokok daerah tersebut seperti padi, gandum dll.

Dani, Perwakilan dari kelompok dua menjelaskan ketentuan zakat maal :

Syarat zakat maal ada empat yaitu : kepemilikan penuh, mencukupi nishab, mencapai haul dan harta yang halal, serta yang wajib dibayarkan adalah 2,5 persen dari hartanya. Yang termasuk zakat maal adalah harta simpanan, hewan ternak, hasil panen, penghasilan dan juga barang temuan atau rikaz.

Setelah itu, Ustadz Syukron menanyakan kepada kelompok dua apakah ada tambahan jawaban, sanggahan atau pertanyaan bagi jawaban kelompok satu tersebut atau setuju dengan jawaban tersebut. Kemudian disini perwakilan kelompok dua memberi pertanyaan kepada kelompok satu.

Faiz, dari kelompok dua bertanya :

Saya bertanya, kapan waktu untuk membayarkan zakat fitrah ?

Kemudian Ustadz Syukron meminta perwakilan dari kelompok satu menjawab dan Haikal sebagai perwakilan kelompok satu menjawab :

Waktu membayar Zakat fitrah bisa dimulai dari awal ramadhan sampai malam hari raya, dan disunnahkan untuk membayar zakat fitrah sebelum shalat hari raya.

Setelah itu, Ustadz Syukron berganti menanyakan kepada kelompok satu apakah ada tambahan jawaban, sanggahan atau pertanyaan bagi jawaban kelompok dua tadi atau setuju dengan jawaban tersebut. Kemudian disini Honi sebagai perwakilan dari kelompok satu memberi pertanyaan kepada kelompok dua.

Honi, perwakilan dari kelompok satu bertanya :

Apa yang dimaksud dengan nishob ? tolong pemateri menjelaskan dan berikan contoh agar lebih mudah dipahami.

Kemudian Ustadz Syukron meminta perwakilan dari kelompok dua menjawab dan Dani sebagai perwakilan kelompok dua menjawab :

Nishob adalah jumlah batasan kepemilikan seseorang dalam setahun untuk wajib zakat, dan ketentuan ini berbeda-beda sesuai dengan jenis harta yang dizakati, contohnya seperti hadits dari Abu dawud yang dijelaskan kelompok kami tadi yaitu Jika memiliki perak 200 dirham dan telah mencapai haul (satu tahun), maka darinya wajib zakat 5 dirham.

Setelah kelompok dua selesai menjawab, Ustadz Syukron kemudian meminta siswa yang maju kedepan agar mengakhiri presentasi dan kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian Ustadz Syukron memberikan apresiasi kepada semua siswa dan kemudian menyimpulkan hasil dari diskusi tersebut lalu meminta siswa mencatat kesimpulan tersebut dibuku masing-masing dan kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan buku catatan tersebut kepada guru untuk dinilai.

Dari beberapa tahapan model problem solving di atas, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, tahap yang paling sulit adalah pada tahap merumuskan hipotesis. Karena pada tahap merumuskan hipotesis ini banyak

siswa yang bertanya kepada guru tentang pendapat mereka ini bagaimana, kira-kira boleh apa tidak, dan lain sebagainya. Para siswa merasa kesulitan pada tahap ini, jadi pada tahap ini muncul beberapa pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru. Dan ada dua tahapan yang penerapannya yang masih kurang maksimal, yaitu tahap mengumpulkan data dan tahap pengujian hipotesis. Hal tersebut dikarenakan pengawasan dari guru pada dua tahapan tersebut juga terlihat masih kurang maksimal. Artinya guru memang memberi instruksi kepada siswa untuk melakukan penilaian perencanaan dan juga penilaian hasil pemecahan, namun pada saat tersebut guru tidak terlalu mengontrol dan mengawasi siswa, sehingga membuat para siswa langsung merasa puas begitu saja dengan jawabannya dan enggan untuk mengoreksi kembali.

Gambar presentasi siswa



2. Faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Alaiyah Al-Muttaqin

Penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fikih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi lancar dan tidaknya proses penerapan model *problem solving*. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung penerapan model problem solving pada mata pelajaran Fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin di dusun Umbulrejo Bagorejo yaitu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengemukakan bahwa faktor yang mendukung dan menghambat model pembelajaran problem solving ini yaitu terletak pada siswa itu sendiri baik itu dari kesehatannya, tingkat kecerdasannya, dan juga minat dan motivasi siswa. Adapun faktor dari luar juga sangat berpengaruh dalam kelancaran penerapan model pembelajaran problem solving, misalnya seperti faktor orang tua, guru, sumber belajar dan teman-temannya.

Berdasarkan informasi di atas maka bisa dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin ini berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran Fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin.

- a. Faktor pendukung dari dalam (internal)

1. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan penerapan model pembelajaran problem solving. Faktor ini termasuk faktor yang paling berpengaruh dalam keefektifan metode pembelajaran problem solving ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Rata-rata siswa di kelas ini mempunyai minat dan motivasi yang cukup tinggi dalam belajar Fiqih, mungkin itu karena materi fiqih yang menarik atau cara kita sebagai guru yang variatif dalam membuat para siswa menjadi semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Seperti misalnya ketika saya menerapkan model pembelajaran problem solving ini, terlihat siswa begitu antusias ketika melakukan diskusi dengan kelompoknya, karena mungkin adanya persaingan dari para siswa dimana mereka tidak

mau kalah dengan kelompok lain dalam memecahkan masalah yang telah saya berikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa minat dan motivasi siswa kelas XII ini tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana ketika guru telah membagi kelompok kepada para siswa, terlihat siswa begitu antusias dalam melakukan diskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, bahkan ditengah-tengah kegiatan diskusi mereka sering bertanya tentang jawaban mereka kepada guru karena takut jawaban mereka itu akan salah.

2. Kesehatan

Kesehatan juga sebagai salah satu faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran problem solving. Jika siswa merasa kurang sehat ketika melakukan proses kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan bisa tercapai.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Alhamdulillah ketika proses kegiatan pembelajaran tidak ada siswa yang merasa sakit atau kurang sehat, hanya saja terkadang ada siswa yang terlihat mengantuk dan seolah-olah seperti sedang sakit.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, kesehatan adalah salah satu indikator pendukung dalam kelancaran proses kegiatan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa, terlihat para siswa begitu semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada siswa yang mengalami sakit ataupun merasa kurang sehat, walaupun pada saat itu ada siswa yang terlihat mengantuk dan kelelahan.

b. Faktor pendukung dari luar (eksternal)

1. Teman

Teman sebaya juga dapat mempengaruhi proses belajar anak, jika memiliki teman yang rajin, maka siswa juga akan mencerminkan perilaku yang rajin.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Biasanya keseriusan siswa ketika belajar di dalam kelas itu tergantung teman duduknya, jika teman duduknya baik dan rajin, maka siswa tersebut akan ikut rajin. Hal tersebut bisa kita lihat dari keseharian siswa dan nilai hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, teman merupakan suatu faktor yang bisa mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik dalam motivasi belajar. Apabila duduk bersama teman yang rajin, maka motivasi belajar siswa itu akan lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ketika para siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, siswa yang kurang pintar terlihat selalu bertanya kepada siswa yang mendapatkan juara kelas. Hal itulah mengapa Ust Syukron membagi kelompoknya dengan cara heterogen.

2. Orang tua

Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kondisi psikologis anak. Cara mendidik, lingkungan keluarga, dan suasana rumah memiliki pengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar juga merupakan pengaruh dari orang tua yang selalu memotivasi anaknya.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Jika dilihat dari sikap dan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah, bisa dikatakan bahwa disini orang tua selalu memberi perhatian dan motivasi kepada anaknya. Bahkan ketika saya berkunjung kerumah salah seorang siswa yang jarang masuk sekolah, orang tua siswa tersebut mengatakan untuk memukul anaknya jika nakal di sekolah.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan salah satu indikator pendukung yang mempengaruhi kelancaran penerapan model pembelajaran problem solving di sekolah. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa siswa terlihat bersemangat ketika proses diskusi dan presentasi berlangsung. Selain itu juga, siswa selalu mengikuti arahan dari guru mata pelajaran Fiqih.

3. Faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin.

a. Faktor penghambat dari dalam (internal)

1) Kelelahan

Kelelahan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran penerapan model pembelajaran problem solving. Siswa yang mengantuk dan merasa lelah akan sulit dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Yang menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran problem solving disini adalah siswa yang mengantuk dan merasa lelah ketika proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jam pelajaran Fiqih di kelas XII adalah pada saat jam terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor penghambat penerapan model pembelajaran problem solving adalah siswa yang mengantuk dan merasa kelelahan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa, ketika proses diskusi ada salah seorang siswa yang terlihat mengantuk sehingga kurang berpartisipasi dengan teman kelompoknya yang sedang berdiskusi.

Gambar salah satu siswa yang tertidur saat diskusi



b. Faktor penghambat dari luar (eksternal)

1. Kurangnya sumber atau referensi belajar

Sumber belajar seperti buku paket, buku LKS ataupun referensi belajar yang lain, juga menjadi pengaruh lancar dan tidaknya suatu model pembelajaran. Begitu pula dengan penerapan model pembelajaran problem solving, sumber belajar yang kurang memadai akan menyulitkan siswa dalam menggali dan mengeksplorasi suatu solusi yang akan menjadi jawaban dari permasalahan yang akan dipecahkan.

Haikal salah satu siswa kelas XII mengatakan:

Sejujurnya kami merasa kesulitan ketika berdiskusi untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan

Ust Syukron, karena buku yang kami gunakan isinya tidak terlalu lengkap. Jadi kami hanya menjawab seadanya saja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, salah satu faktor yang menjadi penghambat penerapan model pembelajaran problem solving adalah kurangnya referensi belajar yang menjadi sumber eksplorasi siswa dalam menggali jawaban dari pemecahan yang akan dihadapi siswa.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Sebenarnya buku LKS dan buku paket sudah tersedia di perpustakaan, akan tetapi isi dari buku tersebut

memang kurang lengkap untuk mencari solusi dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, hal itulah yang menyebabkan siswa terlihat sedikit kebingungan dan sering bertanya tentang jawaban mereka kepada saya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih di atas, dapat diketahui bahwa referensi belajar siswa memang sudah ada, akan tetapi isi dari buku yang digunakan kurang lengkap untuk mencari jawaban yang diberikan guru. Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa, ketika siswa telah selesai berdiskusi, banyak siswa yang bertanya kepada guru tentang jawaban mereka apakah benar atau tidak. Artinya siswa masih ragu dengan jawaban mereka walaupun sudah menggali jawaban dari buku yang disediakan.

2. Waktu

Keterbatasan waktu juga dapat menghambat keefektifan penerapan model pembelajaran problem solving di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo, karena guru tidak dapat mengarahkan kemampuan yang ia miliki, akibatnya siswa terkadang menjadi kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

Karena keterbatasan waktu kami menjadi kurang puas dalam memberikan penjelasan kepada para siswa, terlebih lagi penerapan model pembelajaran solving ini membutuhkan waktu yang lumayan banyak, oleh karena itu tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran problem solving ini saya atur agar waktunya bisa dicukup-cukupkan.

3) Guru

Guru merupakan pembimbing bagi siswa di sekolah, terlebih di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, ketika Ust Syukron menerapkan model pembelajaran problem solving di kelas XII, guru terlihat kurang mengontrol dan mengawasi kegiatan siswa ketika proses diskusi berlangsung.

Honi salah satu siswa kelas XII mengatakan:

Pada saat kami melakukan diskusi dengan sesama kelompok masing-masing, Ust Syukron tidak terlalu mengontrol dan mengawasi kami, akibatnya ada siswa yang enggan untuk ikut melakukan diskusi.

Dari hasil wawancara dengan siswa di atas, maka Ust Syukron selaku guru mata pelajaran Fiqih, adalah salah satu faktor yang menghambat kelancaran dan keefektifan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, tidak semua siswa ikut melakukan diskusi dengan kelompoknya dikarenakan guru tidak berkeliling di setiap kelompok, hanya berbicara di depan saja.

3. Pembahasan Temuan

No.	Fokus penelitian	Temuan
1	Bagaimana Tahapan Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo ?	Tahapan Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo terdiri dari empat tahapan yaitu : 1. Identifikasi masalah 2. Merumuskan masalah 3. Mengumpulkan referensi 4. Penyelesaian masalah
2	Apa faktor pendukung dalam Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo ?	Faktor pendukung Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo yaitu : Faktor internal : Minat dan motivasi dan kesehatan. Faktor eksternal : Teman dan Dukungan orang tua

3	Apa faktor penghambat dalam Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo ?	faktor penghambat dalam Implementasi model pembelajaran <i>problem solving</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Al-Muttaqin bagorejo yaitu : Faktor internal : kelelahan Faktor eksternal : kurangnya referensi, waktu dan guru
---	--	---

A. Tahapan Implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo dilakukan dengan cara yang berbeda dengan teori yang ada di dalam referensi dari jurnal milik Azizurrahman, dimana dalam teori yang penulis sebutkan terdapat enam tahapan dalam penerapan metode *problem solving* tersebut yaitu dimulai dengan identifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan diakhiri dengan pemecahan masalah. Sedangkan dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin ini dilakukan hanya dengan empat tahapan yakni dimulai dengan tahap identifikasi masalah, dilanjutkan dengan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data atau referensi dan diakhiri dengan pemecahan masalah.

Selain adanya tahapan yang berbeda dengan teori yang ada, Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo juga diikuti dengan pembentukan kelompok diskusi dan juga adanya presentasi secara bergantian setiap kelompok mengenai hasil pemecahan masalah yang mereka temukan lalu diikuti dengan tanya jawab antar kelompok dan kemudian pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan dari guru atas pemecahan masalah tersebut. Hal ini dapat diketahui dalam penyajian data dan analisis diatas.

B. Faktor pendukung Implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo

Dalam Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo ini juga pastinya terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Disini faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor pendukung internal itu ada beberapa faktor yakni minat, motivasi dan juga kondisi kesehatan siswa. Sedangkan Faktor pendukung eksternalnya adalah adanya pengaruh teman yang rajin akan membuat siswa juga ikut rajin dan juga dukungan orang tua akan membuat anak termotivasi untuk semakin giat dalam belajar. Kemudian faktor penghambat juga terbagi menjadi dua faktor yakni internal dan eksternal.

C. Faktor penghambat Implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo juga terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal

Faktor penghambat internalnya adalah kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat sehingga akan mengganggu fokus siswa sehingga hal ini mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Selain itu, faktor penghambat eksternalnya adalah kurangnya waktu untuk pembelajaran dan juga kurangnya sumber referensi membuat pembelajaran kurang efektif dan juga kurangnya kontrol guru juga akan menghambat keefektifan proses pembelajaran, dimana tiga hal tersebut merupakan faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran.

Dalam temuan penulis di dalam Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo ini terlihat beberapa faktor tersebut. Sebagai contoh adalah siswa yang memiliki minat tinggi dalam proses pembelajaran maka akan menjadi yang paling aktif dan paling banyak mengeluarkan pendapat sehingga teman yang kurang minat akan tertinggal dalam pemahaman dan tentu saja faktor

tersebut akan menjadi penentu keefektifan dalam pembelajaran. Sedangkan pengaruh teman juga menjadi salah satu faktor yang ada dalam Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo, hal itu terlihat saat ada beberapa murid yang lebih banyak bercanda dengan teman dibandingkan dengan menyimak dan membantu mencari referensi untuk memecahkan masalah. Hal itu sesuai dengan perkataan Ustad Syukron selaku guru mata pelajaran fiqih.

Ustad Syukron selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan :

Ya, memang ada beberapa siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi namun ada juga yang kurang tertarik atau kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dan kadang hal itu juga diperparah dengan pengaruh teman yang mengajak bercanda atau mengobrol sendiri. Sehingga siswa yang kurang minat dan lebih banyak bercanda tertinggal dari siswa yang lebih aktif.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang penulis temukan dalam Implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo, dimana faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran dan juga mempengaruhi pemahaman siswa dalam materi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dengan paparan diatas, maka dapat diketahui beberapa hal yang bisa disimpulkan mengenai implementasi pembelajaran model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin Bagoerejo.

Ada beberapa kesimpulan yang penulis paparkan dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo. Yaitu :

a. Tahapan implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo terbagi ke dalam beberapa tahap yaitu : tahapan identifikasi masalah, pada tahap ini sebagai permulaan guru akan menyampaikan suatu permasalahan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk diidentifikasi oleh siswa sembari membimbing siswa dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut. Dimana permasalahan disini berkaitan dengan pelajaran fiqih yang akan dipelajari yaitu tentang zakat kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data, tahap ini adalah tahap dimana siswa akan mencari sumber-sumber referensi yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mencari referensi dari buku, jurnal maupun sumber lain yang bisa didapatkan sesuai dengan materi yang dipelajari. Lalu dilanjutkan dengan tahap menentukan penyelesaian pada tahap terakhir dari model pembelajaran *problem*

solving yakni tahap untuk menentukan penyelesaian dari permasalahan yang dipelajari. Pada tahap ini guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil temuannya yang kemudian akan diikuti dengan diskusi dengan kelompok lain, dan dari situlah kemudian kesimpulan terhadap penyelesaian masalah akan ditentukan.

Implementasi model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo ini berdampak pada keaktifan siswa dan juga pada kemampuan berfikir kritis siswa, hal ini dapat diketahui dalam data dan analisis diatas dimana terlihat sebagian besar siswa cenderung aktif dalam berfikir mengenai permasalahan yang ada dan juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dibanding dengan penggunaan model pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih. peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa juga terlihat dari aktifnya siswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, juga aktifnya siswa dalam sesi tanya jawab setelah presentasi. Disini terlihat kemampuan berfikir siswa dilatih untuk lebih kritis dalam memecahkan masalah sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan kemampuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pengertian berfikir kritis yaitu membandingkan antara dua informasi atau lebih, bila dari kedua informasi atau lebih terdapat suatu perbedaan dan persamaan, maka ia akan mengajukan suatu pertanyaan atau pendapat dengan tujuan mendapatkan penjelasan, dan juga sebagai indikator berfikir kritis siswa mampu memahami dan mengevaluasi suatu informasi kemudian menciptakan pendapat mereka sendiri.

b. Faktor Pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo

Dalam implementasi model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di madratsah aliyah al-muttaqin ini, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dimana faktor ini terbagi kedalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor pendukung internal terdiri dari minat, motivasi dan juga kondisi kesehatan siswa. Sedangkan Faktor pendukung eksternalnya adalah adanya pengaruh teman yang rajin akan membuat siswa juga ikut rajin dan juga dukungan orang tua akan membuat anak termotivasi untuk semakin giat dalam belajar.

c. Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran fiqih di Madratsah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo juga terbagi menjadi dua yakni internal dan eksternal.

Faktor penghambat internalnya adalah kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat sehingga akan mengganggu fokus siswa sehingga hal ini mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya waktu untuk pembelajaran dan juga kurangnya sumber referensi membuat pembelajaran kurang efektif dan juga kurangnya kontrol guru juga akan menghambat keefektifan proses pembelajaran, dimana tiga hal tersebut merupakan faktor penghambat eksternal dalam pembelajaran.

2. Saran

Diharapkan untuk para pendidik khususnya guru tetap terus menjaga kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan serta meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar sehingga peserta didik dapat menangkap apa yang telah pendidik sampaikan. Dan juga pendidik perlu memperhatikan kontrolnya ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Khallaf, Abd. Wahab, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Indoesia al-Haromain,2004)
- Rahman, Azizur dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIIIC MTs Ad-Dinul Qayim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi di Fakultas Agama Islam di UIN Mataram Tahun 2019.
- Bahri Syaiful dan Ahmad Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta; p.92, 2006
- B, Mathew Miles and Huberman. dkk. *Analisis data kualitatif*, terj.Rohindi Rosidi. Jakarta:UI Press, 2014.
- Hasanah, Uswatun “Penerapan Metode Problem Solving Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Kelarutan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2014
- Harisudin M. Noor, *Pengantar Studi Fiqih* (Cet.1. Malang: Setara Press,2021) hlm.5
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahannya (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2019)
- Kementerian Pendidikan dan Budaya Indonesia, Undang-undang Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Kurikulum 13
- Lela Nur Safrida, dkk., “Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi pendidikan matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (1), 2018.
- Malasari, Ria Idola Novita. “ *Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata pelajaran Fiqih (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung dan di Madrasah Negeri 2 Tulungagung)*” Tahun 2018.

Mahmudah, Siti. “Penerapan Metode Problem Solving pada Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Astambul”. 2022

Minanews.net,<https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>. 16 Juni 2025

Observasi lapangan

PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Sutarmi Ketut dan I Md suarjana. “Peningkatan Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran IPA”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1

Siswono, Tatag Yuli Eko, *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika*. Semarang 2016

Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

_____. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukses, Agustina Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Tenri, Andi Faradiba, Lucia R. M Royanto. “Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal SAINS Psikologi* 7, No. 01, (2018); 94.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press,2020.

Wahyuni, Tri. “Pengaruh Reward and Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lmapung.” Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Wawancara oleh penulis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohiq Makhtum
 Nim : T20181408
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. Di : Madrasah Aliyah Al-Muttaqin Bagorejo.”** Adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,

Saya yang menyatakan



Rohiq Makhtum
NIM. T20181408

BIODATA PENULIS



Nama : Rohiq Makhtum
 NIM : T20181408
 TTL : Banyuwangi, 08 September 2000
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Dusun Umbulrejo RT. 03 RW. 05, Desa Bagorejo,
 Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak (TK) : TK khodijah 197 Srono
2. Madrasah Ibtidaiyah : MI Fathul Ulum Muncar
3. Madrasah Tsanawiyah : MTs Miftahul Mubtadiin Muncar
4. Madrasah Aliyah : SMA Al-Hikmah Muncar
5. Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Pengalaman organisasi :

1. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
2. Pemuda Ansor

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

1. RUANG KELAS BELAJAR
2. RUANG KEPALA MADRASAH
3. RUANG GURU
4. RUANG TU
5. KAMAR MANDI/WC
6. MASJID BAITUL MUTTAQIN
7. ARENA BERMAIN
8. LAPANGAN OLAHRAGA

Bagorejo, 1 Maret 2020

Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember
EDI SUWITO, S.Kep



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12669/In.20/3.a/PP.009/06/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Al-Muttaqin
 Bagorejo Bagorejo-Srono-
 Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181408
 Nama : ROHIQ MAKHTUM
 Semester : Semester 14
 Program Studi : PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo; selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhtarom, S.Ag, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03

Juni 2025 an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL
MUTTAQIN
MADRASAH ALIYAH AL- MUTTAQIN**

NSM : 131235100078 NPSN: 70040128

Jl. Kyai Rahmat Dsn. Umbulrejo Ds. Bagorejo Kec. Srono Kab. Banyuwangi

Email : maalmuttaqin06@gmail.com

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHTAROM, S.Ag.,M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah AL MUTTAQIN

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Rohiq Makhtum

NIM : T20181408

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiyai Haji Ahmad Shiddiq
Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah AL MUTTAQIN Srono dari tanggal 2 Januari 2025 sampai tanggal 16 Januari 2025 dengan judul **"Implementasi model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diunakan sebagaimana mestinya

Srono, 31 Mei 2025

Kepala Madrasah



**MUHTAROM, S.Ag.,
M.Pd**

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan metode pembelajaran problem solving di MA Al-Muttaqin
2. Faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran problem solving di MA Al-Muttaqin
3. Data atau gambaran objektif MA Al-Muttaqin Bagorejo

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode pembelajaran problem solving dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Muttaqin Bagorejo ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MA Al-Muttaqin Bagorejo
2. Struktur organisasi MA Al-Muttaqin Bagorejo
3. Data peserta didik MA Al-Muttaqin Bagorejo
4. Profil MA Al-Muttaqin Bagorejo
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Dokumentaasi wawancara dengan siswa



UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Dokumentasi wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh



Dokumentasi permohonan perizinan penelitian dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi kegiatan pembelajaran



Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari, tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	02-Januari-2025	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian	
2	04-Januari-2025	Wawancara dg Pengarah Ponpes Al-muttaqin	
3	05-Januari-2025	Wawancara kepala sekolah MA- Al-muttaqin	
4	07-01-2025	Observasi kegiatan Pembelajaran	
5	08-01-2025	Wawancara dengan guru	
6	11-01-2025	Wawancara dengan Siswa	
7	16-01-2025	Silaturahmi dan meninjau izin	
8			
9			
10			

Bagorejo, 15 februari 2022

Pengasuh Ponpes Al-Muttaqin



K. Badar Hasanudin

Satuan Pendidikan : MA AL MUTTAQIN
 Kelas/ Semester : XII/ I
 Tema : Zakat
 Muatan Pelajaran : Fiqih
 Muatan Materi : Pengertian dan jenis zakat
 Pembelajaran ke : 8
 Alokasi waktu : 1 x pertemuan
 Model pembelajaran : Diskusi dan Problem Solving

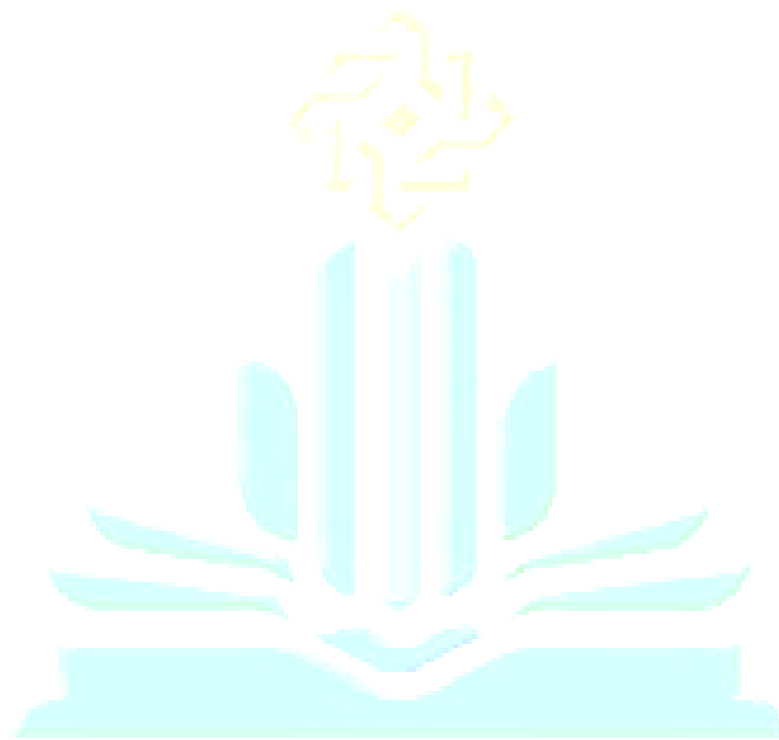
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu:

1. Mampu menyajikan dan mengamalkan materi yang telah diajarkan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Guru membuka kelas dengan salam.	10 menit
	Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar (kebersihan, kerapian, dll).	
	Guru memimpin do'a bersama-sama	
	Guru memberikan pertanyaan pembuka sesuai tema	
Kegiatan Inti		75 menit
	1. Guru memberikan suatu permasalahan untuk di pecahkan siswa	
	2. Guru membentuk kelompok untuk diskusi siswa.	
	3. Siswa kemudian berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru	
	4. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas secara bergantian dan kelompok lain mendengarkan	
	5. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antar kelompok	
Kegiatan Penutup	1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	5 menit
	2. Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.	
	3. Guru memimpin do'a penutup pembelajaran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER